

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 melaporkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia adalah 34 per 1.000 kelahiran hidup, 146.000 pertahun, 401 per hari dan 17 per jam. Tingginya angka kematian bayi disebabkan oleh masalah perinatal sebesar 34,7 %, infeksi saluran nafas sebesar 27,6 %, diare sebesar 9,4 %, kelainan saluran cerna sebesar 4,3 %, kelainan saraf sebesar 3,2 % dan penyebab lain sebesar 17,4 % (DepKes RI, 2008).

Sebagai salah satu cara untuk menurunkan AKB, Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu Anak yaitu dr.Budiharja dalam sambutannya pada seminar tentang “Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Bagi Bayi dalam Mendukung MDGs” di Jakarta, Selasa 29 Maret 2011 menghimbau para direktur rumah sakit bersalin memfasilitasi program Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Indriani juga menambahkan bahwa perawatan sederhana seperti pemberian ASI dapat menekan AKB. Hasil riset membuktikan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat mencegah 13% kematian bayi dan Inisiasi Menyusu Dini mampu menurunkan resiko kematian bayi sebesar 22% (Roesli, 2009).

Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas SDM sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti

memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, ASI memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (DepKes, 2005).

Perintah untuk menyusui tercantum pada ayat suci Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi "*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuanannya*".

Ayat di atas dapat dipahami bahwa agama Islam sangat mendukung untuk menyempurnakan pemberian ASI. Kasule (2008) menyatakan bahwa Al-Qur'an menetapkan masa menyusui dalam hukum selama dua tahun penuh, tidak ada batasan maksimal yang ditetapkan.

Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Meuti Hatta (2008), menyatakan bahwa kesadaran masyarakat untuk menyusui masih memprihatinkan meskipun pemerintah gencar melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pemberian ASI karena kurangnya pengetahuan dan informasi.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia menurun, persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 % dibandingkan dengan SDKI (2007) angka cakupan ASI eksklusif 6 bulan hanya 32,3%, masih jauh dibawah rata-rata dunia, yaitu 38%.

Cakupan pemberian ASI eksklusif bagi bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup rendah dan menurun. Berdasarkan penjelasan Kepala Biro

Administrasi, Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan Propinsi DIY Sarminto pada acara peringatan Hari Pekan ASI sedunia dalam Republika (2010) menjelaskan cakupan ASI eksklusif sebesar 39,99 % pada tahun 2008 menjadi 34,56 % pada tahun 2009. Berdasarkan survey pendahuluan peneliti mendapatkan data bahwa cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Mergangsan pada tahun 2009 baru mencapai 50%, pada tahun 2010 sebesar 37.5%, dan pada tahun 2011 sebesar 49,3% sedangkan target yang ditetapkan 80%.

Menyusui mempunyai manfaat bagi ibu dan bayi, namun sikap dan perilaku ibu dalam menyusui sendiri dianggap sebagai cara tradisional sehingga sedikit demi sedikit ditinggalkan (Astutiningsih, 2008). Menyusui adalah suatu proses yang alamiah, namun seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi bahkan sering kali mendapatkan informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayinya (Roesli, 2009).

Seorang ibu yang baru pertama kali mempunyai seorang bayi (primipara) belum memiliki pengalaman tentang menyusui dan mengalami masalah ketika menyusui hanya karena belum tahu cara menyusui yang sebenarnya sangat sederhana (Perinasia, 2007). Masalah dalam pemberian ASI diharapkan ibu harus mampu menggolongkan masalah ini sebagai masalah yang dapat diselesaikan yaitu dengan praktek manajemen menyusui (Cadwel, 2011).

Manajemen laktasi adalah suatu laksana menyeluruh yang menyangkut laktasi dan penggunaan ASI, menuju suatu keberhasilan menyusui untuk pemelihara kesehatan ibu dan bayi (Prawiroharjo, 2005). Peran tenaga kesehatan khususnya petugas KIA membantu ibu dalam menyusui untuk memberikan informasi dan sikap yang mendukung ibu dalam menyusui, oleh karena itu salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian paket edukasi dengan memberikan penyuluhan manajemen laktasi kepada ibu menyusui. Tujuan dari pemberian manajemen laktasi adalah memberikan wawasan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan untuk mendukung peningkatan pemberian ASI (POGI, 2011).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui di Puskesmas Mergangsang.

B. Rumusan Masalah

Seorang ibu yang baru pertama kali mempunyai seorang bayi mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui karena belum mengetahui cara menyusui, pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI, dan sikap ibu dalam menyusui sendiri dianggap sebagai cara tradisional yang sedikit demi sedikit ditinggalkan, ketika ibu menemukan masalah dalam pemberian ASI diharapkan ibu harus mampu menggolongkan masalah ini sebagai masalah yang dapat diselesaikan yaitu dengan praktek manajemen menyusui.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditentukan rumusan masalah yaitu, “Apakah ada pengaruh pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi dengan pengetahuan dan sikap ibu menyusui di Puskesmas Mergangsan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui.

2. Tujuan Khusus:

- a. Diketuainya perbedaan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manajemen laktasi sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang manajemen laktasi.
- b. Diketuainya perbedaan tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi antara ibu menyusui yang mendapatkan paket edukasi tentang manajemen laktasi dengan ibu menyusui yang tidak mendapatkan paket edukasi tentang manajemen laktasi.
- c. Diketuainya perbedaan sikap ibu menyusui tentang manajemen laktasi sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang manajemen laktasi.
- d. Diketuainya perbedaan sikap ibu menyusui tentang manajemen laktasi antara ibu menyusui yang mendapatkan paket edukasi tentang manajemen laktasi dengan ibu menyusui yang tidak mendapatkan paket edukasi tentang manajemen laktasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Bagi Profesi Ilmu Keperawatan

Menambah ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada profesi keperawatan, khususnya keperawatan maternitas untuk melakukan kegiatan promosi berupa pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi kepada ibu menyusui.

2. Manfaat Penelitian Bagi Ibu Menyusui

Diperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan tentang manajemen laktasi.

3. Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk melakukan program paket edukasi tentang manajemen laktasi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana belajar dan latihan dalam usaha memberikan kontribusi kepada masyarakat setelah belajar ilmu keperawatan selama ini dan dapat menjadi sumber bagi peneliti lain.

E. Penelitian terkait

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian sebelumnya yang di teliti oleh Supriyudi (2009) yang meneliti tentang "*Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo*".

Metode penelitian yang menggunakan *Quasy- Eksperiment* (penelitian eksperimen semu) dengan *pre post test with group design*. Hasil penelitian tersebut yaitu ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang Asi eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Supriyudi (2009) yaitu terletak pada variable dan tempat penelitian. Variable yang digunakan penelitian ini menggunakan pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi kepada ibu menyusui, dan dilakukan di Puskesmas Mergangsang, sedangkan penelitian yang dilakukan Supriyudi (2009) menggunakan variabel pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo.

2. Penelitian serupa juga pernah dilakukan Apriyanti (2010) dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sebaya (Peer Edukasi) terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Primigravida tentang Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*". Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment*, dengan rancangan *pre post test*. Hasil penelitian tersebut yaitu ada perbedaan yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan sebaya tentang menyusui terhadap pengetahuan dan sikap ibu primigravida. Ada pun perbedaan antara penelitian ini dengan Apriyanti (2010) yaitu terletak pada variabel penelitian. Variabel yang digunakan penelitian ini menggunakan pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi kepada ibu menyusui, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Apriyanti (2010) menggunakan variabel pengaruh pendidikan sebaya terhadap pengetahuan dan sikap ibu primigravida tentang menyusui.

3. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Tehnik Menyusui pada Ibu-Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I*, oleh Putri (2010).

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment*, dengan rancangan *pre post test*. Hasil tersebut yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui. Adapun perbedaan antara peneliti dengan Putri (2010) yaitu terletak pada variabel penelitian. Variabel yang digunakan penelitian ini menggunakan pemberian paket edukasi tentang manajemen laktasi kepada ibu menyusui, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2010) menggunakan variabel pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui pada ibu menyusui.